

**KOHESI LEKSIKAL PADA TEKS BERITA *ONLINE DETIK.COM*  
SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI  
SMP**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**ZAYYAN WI'AM AMALIA**

**A310150189**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**KOHESI LEKSIKAL PADA TEKS BERITA *ONLINE DETIK.COM* SEBAGAI**  
**BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**ZAYYAN WI'AM AMALIA**

**A310150189**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



**Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum**

**NIDN. 0618086001**

HALAMAN PENGESAHAN

KOHESI LEKSIKAL PADA TEKS BERITA *ONLINE DETIK.COM* SEBAGAI  
BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

OLEH

ZAYYAN WI'AM AMALIA

A 310 150 189

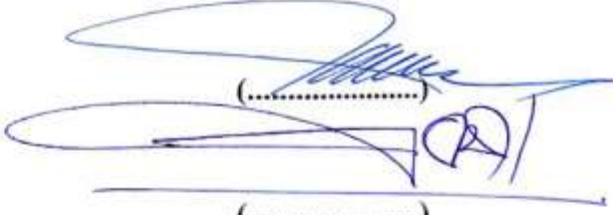
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 18 Oktober 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

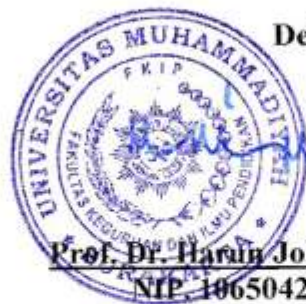
1. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Atiqa Sabardila, M. Hum.  
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)



(.....)



Dekan,


  
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.  
NIP. 196504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Oktober 2019

Penulis  
  
**ZAYYAN WIA'AM AMALIA**  
NIM. A310150189

# KOHESI LEKSIKAL PADA TEKS BERITA *ONLINE DETIK.COM* SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menemukan bentuk satuan lingual yang berkoheisi (kohesi leksikal) yang terdapat pada teks berita online detik.com. (2) Mendeskripsikan hubungan makna bentuk satuan lingual yang berkoheisi pada teks berita online detik.com (3) Mendeskripsikan pemanfaatan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deksriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks berita dari media online detik.com. Teknik analisis data menggunakan metode padan referensial. Teknik penumpulan data menggunakan metode simak dan catat karena datanya berupa bahasa tulis. Langkah diawali dengan menyimak seluruh sumber data, selanjutnya dengan mencatat data. Validitas yang digunakan di penelitian ini adalah triangulasi teori . Data sebanyak 20 teks berita dalam media online detik.com ini hasil peneliti pertama, bentuk kohesi leksikal yang ditemukan 3 unsur (repetisi, sinonimi dan antonimi). Kedua, hubungan makna satuan lingual berkoheisi yang berupa (hubungan amplikatif, hubungan sebab-akibat, hubungan alasan sebab, hubungan makna sinonimi dan hubungan makna antonimi). Ketiga, pemanfaatannya sebagai bahan ajar dan pengenalan kohesi leksikal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci** : bahan ajar, teks berita, kohesi leksikal, hubungan makna.

## Abstract

This study aims to: (1) Find the form of cohesive lingual units (lexical cohesion) found in detik.com online text. (2) Describe the relationship between the meanings of the form of a lingual unit which is cohesive to the detik.com online news text (3) Describe the use as teaching material in learning Indonesian in junior high school. This type of research is qualitative with qualitative descriptive methods. The data source in this research is in the form of news text from online media detik.com. Data technique analysis are using the referential equivalent method. The technique of collecting data uses reference and note method because the data is in written language. The step begins by listening to all data sources, then by recording the data. The validity used in this research is theory triangulation. The data of 20 news texts in the online media detik.com are the results of the first research, a form of lexical cohesion found in only 3 elements (repetition, synonymy, and antonym). Second, the lingual unit meaning relationship in the form of cohesion (amplicative relationship, cause-effect relationship, reason-cause relationship, synonym meaning relationship and antonym meaning relationship).Third, its usage can be a teaching material and the introduction of lexical cohesion in Indonesian language learning.

**Keywords:** teaching materials, news texts, lexical cohesion, meaning relationships

## 1. PENDAHULUAN

Berita merupakan informasi mengenai sesuatu hal yang sedang terjadi. Berita tidak hanya dimuat dalam surat kabar cetak namun sudah merambah dalam dunia internet berbasis media online. Perkembangan media massa pada jaman sekarang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyampaikan berbagai pesan.

Materi-materi yang disajikan dalam Kurikulum 2013 ada berbagai jenis teks. Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang dikenal dengan pembelajaran yang berbasis teks. Dari berbagai jenis teks tersebut, teks berita merupakan salah satu teks yang pada jenjang pendidikan siswa akan memperlajarinya secara berbeda-beda.

Sebuah teks (terutama teks tulis) memerlukan unsur pembentuk teks. Kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk teks yang penting. Brown dan Yule dalam Abdul Rani (2006:87) menyatakan bahwa unsur pembentuk teks itulah yang membedakan sebuah rangkaian kalimat itu sebagai teks atau bukan teks. Kohesi adalah hubungan antar bagian dalam teks yang ditandai dengan penggunaan unsur bahasa. Secara umum kohesi leksikal berupa kata atau frasa bebas yang mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahuluinya atau yang mengikutinya. Kohesi leksikal terdiri dari beberapa unsur: Sinonim (persamaan), antonim (lawan kata), hiponim (hubungan bagian atau isi) repetisi (pengulangan), kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi.

Widiatmoko (2015) meneliti tentang “Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah *Online Detik*” menemukan kepaduan yang paling banyak ditemukan adalah kohesi berupa kohesi gramatikal yaitu pengecualian dan konjungsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Majalah *Online Detik* kurang memperhatikan aspek kebahasaan dan hanya mementingkan keakuratan serta isi berita. Penelitian dengan objek yang sama juga dilakukan Sukriyah (2018) “Kohesi Leksikal Sinonimi, Antonimi, dan Repetisi Pada rubrik Cerita Anak, Cerita Remaja, dan Cerita Dewasa Dalam Surat Kabar *Harian Kompas*” menunjukkan aspek kohesi leksikal sinonimi, antonimi, dan repetisi yang terdapat dalam setiap cerpen.

Berdasarkan KI KD Kurikulum 2013 terdapat KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa saja bentuk satuan lingual yang berkohesi pada berita *online detik.com*? 2) Bagaimana hubungan makna satuan lingual yang berkohesi pada berita *onlin detik.com*? 3) Bagaimana pemanfaatan bentuk satuan lingual yang berkohesi berita *onlie detik.com* sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Menemukan bentuk satuan lingual yang berkohesi pada berita *online detik.com*. 2) Mendiskripsikan hubungan makna satuan lingual yang berkohesi pada berita *online detik.com* 3) Mendiskripsikan manfaat bentuk satuan lingual yang berkohesi pada berita *online detik.com* sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP. Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi pengembangan penelitian yang menggunakan

kajian analisis wacana khususnya aspek kohesi leksikal yang terdapat pada berita *online*. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai bentuk kohesi leksikal.

Berdasarkan penjabaran diatas, perlu adanya pengembangan pada bahan ajar yang sesuai dengan KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bentuk satuan lingual yang berkohesi yang terdapat pada media *online* yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Penelitian ini berjudul “Kohesi Leksikal pada Teks Berita *online detik.com* sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP”.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif . Sugiyono (2013:15) menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (lawannya adalah eksperimen) dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data. Data dalam penelitian ini berupa wacana berita. Sumber data dalam penelitian ini merupakan media *online detik.com*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat karena datanya berupa bahasa tulis. Langkah diawali dengan menyimak seluruh sumber data, selanjutnya dengan mencatat data. Analisis data menggunakan metode padan referensial dan metode agih . Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Bentuk Satuan Lingual yang Berkohesi dalam Teks Berita *online detik.com***

Bentuk satuan lingual kohesi leksikal pada teks media *online detik.com* ditemukan 3 unsur (repetisi, sinonimi dan antonimi).

#### **3.1.1 Repetisi**

Data 1

(1a). Selama 32 tahun warga Pulau Pannjang, Serang, Banten, hanya *menikmati* listrik 12 jam. Kini warga di sana bisa *menikmati* nyala listruk selama 24 jam. (Paragraf 1).

(1b). “Selama ini listrik 24 jam merupakan impian yang menjadi kenyataan bagi kami yang dari semenjak saya kecil bahkan belum lahir baru *menikmati* sekarang. Kita sebetulnya sudah 100 persen *menikmati* listrik tapi hanya sebatas 12 jam.” (Paragraf4).

Pada kalimat (1a) terdapat kata *menikmati* (paragraf 1) yang berulang pada kalimat (1b) (paragraf 4) . Pengulangan (repetisi) ini disebut pengulangan sama tepat,

karena unsur pengulangan sama dengan unsur yang diulang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wacana tersebut kohesif, karena menggunakan alat penanda kohesi leksikal pengulangan (repetisi) yang saling berhubungan dan memerankan fungsi menjalin keutuhan wacana.

Data 2

(2a). Ruas jalan di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Depok, ***ambblas***.

(2b). Jalan tersebut ***ambblas*** setelah diguyur hujan deras beberapa hari belakangan ini.

(2c). Jalan tersebut ***ambblas*** setelah hujan deras pada minggu (7/4).

(2d). Air kali yang ada di dekat jembatan kecil kemudian meluap dan mengikis hingga akhirnya sebagian jalan ***ambblas***.

Pada kalimat (2a) terdapat kata ***ambblas*** (paragraf 1) yang berulang pada kalimat (2b) (paragraf 1), kalimat (2c) dan kalimat (2d) (paragraf 5) . Pengulangan (repetisi) ini disebut pengulangan sama tepat, karena unsur pengulangan sama dengan unsur yang diulang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wacana tersebut kohesif, karena menggunakan alat penanda kohesi leksikal pengulangan (repetisi) yang saling berhubungan untuk menjalin keutuhan wacana.

Data 3

(3a). Penangkapan ***para pelaku*** dilakukan di Jalan Maccini Makssar setelah polisi menerima informasi keberadaanya.

(3b). ***Para pelaku*** ini terpaksa ditembak polisi di bagian kakinya lantaran melakukan perlawanan dan berusaha mengelabui petugas saat dilakukan pengembangan.

(3c). ***Para pelaku*** ini terpaksa ditembak polisi di bagian kakinya lantaran melakukan perlawanan dan berusaha mengelabui petugas saat dilakukan pengembangan.

Pada kalimat (3a) terdapat frasa ***para pelaku*** (paragraf 1) yang berulang dengan pengulangan (repetisi) bentuk yang sama. Begitupula pada kalimat (3b) (paragraf 3) dan kalimat 3c (paragraf 5).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wacana tersebut kohesif, karena menggunakan alat penanda kohesi leksikal pengulangan (repetisi) yang saling berhubungan untuk menjalin keutuhan wacana.

### 3.1.2 Sinonimi

Data 12

(12a). Tujuh ***pelaku*** ditangkap itu melakukan perlawanan saat akan ditangkap hingga akhirnya ditembak oleh polisi.



(12b). *Tersangka* lainnya ditembak di bagian kaki.

Pada kalimat (12a) terdapat kata *pelaku* (paragraf 1) yang diulang dengan kata bersinonimi *tersangka* (paragraf 2). Dengan demikian dengan adanya penanda hubungan leksikal sinonimi yang terdapat dalam wacana tersebut dapat dikatakan sebagai wacana yang kohesif.

Data 13

(13a). Hendrik menegaskan soal perlu *difungsikannya* lapangan berumput tersebut.

(13b). Lapangan ini, menutunya, bisa *digunakan* untuk kegiatan olahraga.

Pada kalimat (13a) terdapat kata *difungsikan* (paragraf 1) yang diulang pada kalimat (13b) dengan kata bersinonimi *digunakan* (paragraf 1). Dengan demikian dengan adanya penanda hubungan leksikal sinonimi yang terdapat dalam wacana tersebut dapat dikatakan sebagai wacana yang kohesif.

Data 14

(14a). Gubernur Riau Syamsuar dan Wakil Gubernur Riau Edy Natar Nasution *menggelar* ‘Jumat Bersih’.

(14b). Syamsuar mengajak staffnya di jajaran kantor Gubernur Riau *melaksanakan* gotong royong.

(14c). Syamsuar juga mengajak *warga* untuk sadar akan kebersihan.

(14d). Masyarakat diminta tidak membuang sampah sembarangan.

Pada kalimat (14a) terdapat kata *menggelar* (paragraf 1) yang diulang pada kalimat (14b) dengan kata bersinonimi *melaksanakan* (paragraf 1). Begitupula dengan kata *warga* dalam kalimat (14c) (paragraf 6) yang diulang pada kalimat (14d) dengan kata bersinonimi *masyarakat* (paragraf 6). Dengan demikian dengan adanya penanda hubungan leksikal sinonimi yang terdapat dalam wacana tersebut dapat dikatakan sebagai wacana yang kohesif.

### 3.1.3 Antonimi

Data 18

(18a). Musim hujan yang masih berlangsung membuat sejumlah harga kebutuhan pokok di Lamongan mengalami *kenaikan*.

(18b). Meski begitu ada juga sejumlah kebutuhan pokok malah mengalami *penurunan*.

Pada kalimat (18a) terdapat kata *kenaikan* terdapat pada (paragraf 1) yang berposisi makna dengan kata *penurunan* pada kalimat (18b) (paragraf 1). Dengan

demikian dengan adanya penanda kohesi leksikal sinonimi yang terdapat dalam wacana tersebut dapat dikatakan sebagai wacana yang kohesif.

### **Data 19**

19a. Seorang siswa SD berinisial MH (8), warga Kecamatan Wuluhan ditemukan tewas *tenggelam* di kolam renang dewasa saat mengikuti kegiatan belajar renang.

19b. Bocah SD tersebut *mengambang* di Kolam Renang Happy Fun, Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Jember sekitar pukul 09.30 WIB.

19c. Sekitar 15 menit berselang, seorang pengunjung berteriak dan menyampaikan ada anak yang *mengambang* di tengah kolam renang dewasa.

Pada kalimat (19a) terapat kata *tenggelam* terdapat pada (paragraf 1) yang berposisi makna dengan kata *mengambang* pada kalimat (19b) (paragraf 1). Lalu juga berposisi makna dengan kata *mengambang* pada kalimat (19c) (paragraf 4) . Dengan demikian kedua kata tersebut dikatakan padu oleh adanya penanda hubungan leksikal antonimi, sehingga wacana tersebut dikatakan kohesif.

## **3.2 Hubungan Makna Satuan Lingual yang Berkohesi**

Beberapa hubungan makna yang ditemukan dalam teks berita *online detik.com* hubungan amplikatif, hubungan sebab akibat, hubungan alasan sebab, hubungan makna sinonimi, hubungan makna antonimi.

### **3.2.1 Hubungan Amplikatif**

(1a). Selama 32 tahun warga Pulau Pannjang, Serang, Banten, hanya *menikmati* listrik 12 jam. Kini warga di sana bisa *menikmati* nyala listruk selama 24 jam. (Paragraf 1).

(1b). "Selama ini listrik 24 jam merupakan impian yang menjadi kenyataan bagi kami yang dari semenjak saya kecil bahkan belum lahir baru *menikmati* sekarang. Kita sebetulnya sudah 100 persen *menikmati* listrik tapi hanya sebatas 12 jam." (Paragraf4).

Hubungan makna pada data 1 adalah hubungan amplikatif (salah satu bagian kalimat memperkuat atau memperjelas bagian kalimat lainnya). Terdapat kata *menikmati* yang diulang pada kalimat 1a dan 1b (paragraf 1) dan diulang kembali pada bentuk yang sama pada (paragraf 4). Kata *menikmati* tersebut memperjelas tentang pengaliran listrik di Pulau Panjang, Serang, Banten yang semula hanya 12 jam dan sekarang sudah didapatkan secara penuh selama 24 jam.

### **3.2.2 Hubungan Sebab Akibat**

(2a). Ruas jalan di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Depok, *ambblas*.

(2b). Jalan tersebut **ambblas** setelah diguyur hujan deras beberapa hari belakangan ini.

(2c). Jalan tersebut **ambblas** setelah hujan deras pada minggu (7/4).

(2d). Air kali yang ada di dekat jembatan kecil kemudian meluap dan mengikis hingga akhirnya sebagian jalan **ambblas**.

Hubungan makna pada data 2 adalah hubungan sebab akibat Hubungan sebab akibat ditandai dengan terdapat kata **ambblas** yang diulang pada kalimat 1a dan 1b (paragraf 1) dan diulang kembali pada bentuk yang sama pada (paragraf 5). Kata **ambblas** tersebut merupakan akibat dari kalimat *setelah diguyur hujan deras beberapa hari belakangan ini*.

### 3.2.3 Hubungan Alasan Sebab

(8a). Tim Urusan kesehatan (Urkes) Polres Banyuwangi bergantian **memeriksa** petugas, baik petugas PPK dan keamanan dari kepolisian maupun TNI.

(8b). Satu persatu **diperiksa** oleh tim Urkes Polres Banyuwangi.

(8c). Bahkan Polres Banyuwangi juga membawa ambulans dalam **pemeriksaan** tersebut.

(8d). Pemeriksaan meliputi tensi tekanan darah hingga memberikan vitamin untuk stamina petugas. Salah satunya di Kecamatan Licin, Banyuwangi.

Hubungan makna pada data 8 adalah hubungan alasan sebab. Hubungan alasan sebab ditandai dengan terdapat kata **memeriksa** yang diulang dengan perubahan bentuk menjadi kata diperiksa dan **pemeriksaan**. Ketiga kata tersebut merupakan alasan sebab dari antisipasi agar tidak adanya petugas yang menjadi korban selama pemilu di Banyuwangi berlangsung

### 3.2.4 Hubungan makna Sinonimi

(12)a. Tujuh **pelaku** ditangkap itu melakukan perlawanan saat akan ditangkap hingga akhirnya ditembak oleh polisi.

(12c). Tersangka lainnya ditembak di bagian kaki.

Hubungan makna pada data 12 adalah hubungan makna sinonimi. Terdapat kata **pelaku** (paragraf 1) dan kata **tersangka** (paragraf 2). Kedua kata tersebut adalah kata yang bersinonim, tetapi kedua kata tersebut tidak dapat dipertukarkan karena masing-masing memiliki nuansa makna yang tidak sama. Kata **pelaku** mempunyai makna lebih luas dari kata **tersangka**. Kata **pelaku** mempunyai arti orang yang melakukan perbuatan sedangkan kata **tersangka** mempunyai arti orang yang diduga bertindak kriminal/kejahatan. Dengan demikian kedua kata tersebut tidak dapat

diganti-ganti karena mempunyai nuansa makna yang berbeda meskipun kedua kata tersebut bersinonimi.

### 3.2.5 Hubungan makna antonimi

(18a). Musim hujan yang masih berlangsung membuat sejumlah harga kebutuhan pokok di Lamongan mengalami *kenaikan*.

(18b). Meski begitu ada juga sejumlah kebutuhan pokok malah mengalami *penurunan*.

Hubungan makna pada data 18 adalah hubungan antonimi kutub. Terdapat kata *kenaikan* yang berposisi dengan kata *penurunan* pada kalimat 18b (paragraf 1). Kedua kata tersebut mempunyai hubungan antonimi kutub tidak secara tetapi secara gradasi, artinya terdapat tingkat-tingkat makna pada kalimat yang bertentangan.

## 3.3 Pemanfaatan sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Berita di SMP

Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia mengandung berbagai jenis teks. Salah satunya mengenai teks berita. Pembelajaran tentang pembelajaran teks berita terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Satuan lingual yang berkoherensi leksikal dapat di manfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Koherensi Leksikal pada Teks Berita *online detik.com* Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” terdapat perbedaan dengan penelitian yang relevan.

Wisnu (2015) meneliti “Analisis Koherensi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah *Online Detik*”. Hasil penelitian kepaduan yang paling banyak ditemukan adalah koherensi berupa koherensi gramatikal yaitu pengacuan dan konjungsi sedangkan untuk jenis koherensi leksikal hanya ditemukan hiponimi dan ekuivalensi. Penelitian yang telah dilakukan peneliti ditemukan tiga unsur koherensi leksikal dengan teori yang sesuai oleh Mulyana (2005:29). Bentuk koherensi yang ditemukan, yaitu (a) repetisi 11 (b) sinonimi 6 (c) antonimi 3 yang berupa kata dan frasa.

Aisah (2017)) meneliti “Koherensi dan Koherensi Paragraf pada Teks Berita *Tribun News* dalam Jaringan (Daring). Hasil penelitian ditemukan adanya unsur Koherensi Leksikal diantaranya sinonim, Antonim. Koherensi Gramatikal ditemukan adanya referensi, Substitusi. Sedangkan Koherensi ditemukan adanya hubungan sebab akibat. Penelitian yang telah dilakukan peneliti ditemukan tiga unsur koherensi leksikal dengan teori yang sesuai oleh

Mulyana (2005:29). Bentuk kohesi yang ditemukan, yaitu (a) repetisi 11 (b) sinonimi 6 (c) antonimi 3 yang berupa kata dan frasa.

Hanafiah (2014) meneliti “Analisi Kohesi dan Koherensi Pada Wacana Buletin Jumat”. Hasil penelitian ditemukan adanya unsur Kohesi Gramatikal diantaranya (referensi, substitusi, konjungsi, ellipsis). Kohesi Leksikal (Repetisi, sinonim, kolokasi, hiponim). Koherensi (hubungan bersifat kausal, hubungan yang bersifat aditif). Penelitian yang telah dilakukan peneliti ditemukan tiga unsur kohesi leksikal dengan teori yang sesuai oleh Mulyana (2005:29). Bentuk kohesi yang ditemukan, yaitu (a) repetisi 11 (b) sinonimi 6 (c) antonimi 3 yang berupa kata dan frasa.

Nurma (2016) meneliti “Kekohesifan Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent”. Hasil penelitian ditemukan ada 9 jenis sarana kohesi sarana kohesi tersebut adalah sarana kohesi gramatikal yang meliputi 1) pronomina 2) substitusi (penggantian), 3) elipsis (pelepasan), 4) konjungsi, dan sarana kohesi leksikal 5) repetisi (pengulangan) 6) sinonim, 7) hiponim, 8) kolokasi 9) antonim. Penelitian yang telah dilakukan peneliti ditemukan tiga unsur kohesi leksikal dengan teori yang sesuai oleh Mulyana (2005:29). Bentuk kohesi yang ditemukan, yaitu (a) repetisi 11 (b) sinonimi 6 (c) antonimi 3 yang berupa kata dan frasa.

#### **4. PENUTUP**

Simpulan penelitian tentang bentuk kohesi leksikal dan hubungan makna sebagai berikut: 1) Teks Berita pada media *online detik.com* mengandung kohesi leksikal berdasarkan bentuk dan hubungan makna; 2) Kohesi leksikal dalam teks berita *online detik.com* terdiri dari yaitu a) Repetisi, b) Sinonimi, c) Antonimi. Bentuk satuan lingual yang ditemukan yaitu berupa kata dan frasa. Hubungan makna dari hasil temuan teks berita tersebut yaitu (a) Hubungan Applikatif, (b) Hubungan sebab-akibat, (c) Hubungan alasan sebab, (d) Hubungan sinonimi, (e) Hubungan Antonimi; 3) Kohesi leksikal dan hubungan makna dalam berita *online detik.com* dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Bentuk dan hubungan kohesi leksikal terdapat pada teks berita disusun ke dalam RPP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, dkk. (2017). “Koherensi dan Kohesi Paragraf Pada Teks berita Tribun News dalam jaringan (daring)”. *Jurnal Humanis*. Vol 20. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/33060/19966>.
- Hanafiah, Wardah. (2014). “Analisis Kohesi dan Koherensi Pada Wacana Buletin Jumat”. *Jurnal Epigram*. Vol.11.No.2. <http://jurnal.pnj.ac.id/index.php/epigram/article/download/676/401>.
- Moleong, Lexy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2014). *Kajian Wacana Teori, Metode & Aplikasi*. Yogyakarta :2014.
- Subekti, Nurma. (2015). “Kekohesifan Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar *Harian Pagi Jambi Independent*” . *Jurnal Pena*. Vol 5. No 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiantmoko, Wisnu. (2015). “Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah *Online Detik*.” *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol.4.No.1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/7359/5111>.